

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena social, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Dengan menggunakan metode kualitatif, Menurut Sugiyono (2013: 14), tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna. Dalam penelitian ini peneliti dapat menemukan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap situasi social, sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori (Sugiyono 2013: 451).

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Ada empat bentuk eksperimen yaitu pre experimenta: true experimental, factorial, dan quasi experimental. Contoh penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode mengajar A terhadap hasil belajar siswa, penelitian tentang pengaruh metode promosi terhadap jumlah penjualan, dan lain-lain.

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini sebagaimana Spradley dalam Sugiyono 2013: “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktifitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi. Populasi mempunyai arti yang bervariasi. menurut Ary, dkk dalam Sukardi (2003) *population is all members off well definet class of people, even or objects*. Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat, dan secara terencana menjadi target kesimpulan dan hasil ahir suatu penelitian. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah terdiri dari seluruh siswa Akuntansi SMK Se Tanjungpinang.

Sampel memiliki arti suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili . (Sugiyono (2008: 118)

Menurut Sukardi (2003: 55) subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi. Sebagian dari populasi yang terpilih untuk penelitian, jumlahnya harus memenuhi syarat mewakili populasi yang ada. Ada aturan statistika dalam menentukan jumlah subjek penelitian. Dalam aturan tersebut adalah semakin besar jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, maka akan semakin kuat dalam merefleksikan keadaan yang ada. Jika keadaan populasi homogen atau mempunyai karakteristik yang sama maka jumlah sampel dapat lebih kecil. Dan juga tergantung dari tingkat kepercayaan (*convidennce level*) dan

kesalahan (*significance level*) yang dikehendaki, semakin besar tingkat kepercayaan yang dikehendaki maka semakin banyak sampel yang dibutuhkan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan yang dikehendaki maka semakin sedikit sampel yang dibutuhkan. Dalam prakteknya dilapangan, besar kecilnya tingkat kepercayaan yang dikehendaki sangat bergantung pada kecukupan tenaga, waktu dan biaya yang dimiliki oleh si peneliti.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *probability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel seperti ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, bukan seperti non-probability sampling. Sehingga dalam penelitian ini, peserta didik jurusan Akuntansi SMK se Tanjungpinang akan mendapat peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

3.3. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek, dan objek penelitian, Unit analisis dalam suatu penelitian biasanya juga menjadi unit observasi. Dalam hal ini unit observasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Akuntansi SMK se Tanjungpinang, dimana objek penelitiannya adalah harapan, kemauan, minat akademi, sikap, dan motivasi belajar, subjek penelitiannya adalah peserta didik, dan sumber data adalah peserta didik.

3.4. Horison waktu

Time horizon pengumpulan data dapat terbagi menjadi 3 menurut Sekaran dan Bougie (2013) yang terdiri dari *cross sectional* (data yang dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu), *longitudinal* (data yang dikumpulkan dalam periode yang berbeda-beda), dan data panel (data yang dikumpulkan dari berbagai perusahaan dan berbagai periode waktu).

Penelitian *Cross Sectional* adalah studi yang mempelajari dinamika hubungan atau korelasi antara faktor-faktor risiko dengan dampak, pendekatan yang dilakukan adalah dengan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada kondisi waktu tertentu (*point time approach*). Tiap-tiap subjek penelitian hanya diobservasi satu kali saja dan rentang waktu ukur dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian. Subjek penelitian tidak harus diamati pada waktu yang sama. Desain ini dapat mengetahui dengan jelas mana yang jadi proses dan *outcome*, serta kejelasan korelasi hubungan sebab akibat (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *cross sectional*.

3.5. Definisi Operasional Variabel

a. Harapan

Harapan merupakan keinginan, cita-cita penantian atau kerinduan akan hal-hal tertentu untuk terjadi, nyata dalam kehidupan. Memiliki harapan sangat penting bagi seseorang, siswa harus memiliki harapan untuk pencapaian prestasi belajar. Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan motif sosial ekonomi untuk mengejar program akuntansi. Oleh karena itu, peneliti

mendefinisikan sejauh mana seorang siswa percaya bahwa profesi akuntansi bermanfaat secara ekonomi dan sosial. Menyisir wawasan dari penelitian sebelumnya (Arquero dkk, 2009), peneliti mengandalkan empat item - yaitu,, (1) Profesi akuntansi membawa orang gengsi / rasa hormat yang lebih besar di masyarakat, (2) Saya percaya profesi akuntansi membantu seseorang untuk mendapatkan upah / gaji yang baik, (3) Relatif, saya percaya membaca akuntansi membantu seseorang untuk dengan mudah mendapatkan pekerjaan, dan (4) saya percaya mengejar akuntansi sebagai profesi membuat seseorang lebih mungkin untuk berhasil dalam hidup. Untuk memanfaatkan konstruk ini, terdapat 5 poin skala pilihan mulai dari 'sangat tidak setuju sekali (= 1)' hingga sangat setuju (= 5)' digunakan untuk mengukur semua item.

b. Kemauan

Kemauan didefinisikan dalam penelitian ini sebagai sejauh mana seorang siswa bebas memilih untuk belajar akuntansi tanpa paksaan. Individu dengan kemauan tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar pilihan sadar atau mengubah niat menjadi tindakan. Studi sebelumnya (mis. Ahinful dkk, 2012; Daldi dkk, 2013, Geiger dan Ogilby, 2000; Wen dkk, 2015) dan juga kami menyarankan bahwa keputusan siswa untuk membaca akuntansi dapat dipengaruhi oleh kelompok referensi seperti orang tua, teman dan guru. Oleh karena itu, kami mengandalkan tiga item untuk menilai sejauh mana responden secara bebas / sukarela memilih untuk belajar akuntansi. Menggunakan 5- skala titik yang berkisar dari 'sangat tidak setuju (= 1)' hingga 'sangat setuju (= 5)', responden diminta untuk menilai masing-masing dari tiga item: (1) Saya pribadi memilih untuk

membaca akuntansi, (2) Terserah saya sendiri, saya lebih suka membaca program selain akuntansi, dan (3) Orang-orang di sekitar (mis. Orang tua, teman) memengaruhi saya untuk membaca akuntansi.

c. **Minat Akademi**

Minat akademis menunjukkan tingkat minat siswa dalam membaca akuntansi. Berikut Fallan dan Opstad (2014), tiga item - yaitu, (1) Secara pribadi, saya tidak mempertimbangkan akuntansi sebagai opsi pertama saya, (2) Ketika tumbuh dewasa, saya selalu ingin membaca akuntansi, dan (3) Secara pribadi, saya selalu tidak pernah menikmati membaca akuntansi - digunakan untuk menjangkau akademik bunga. Skala 5 poin yang berkisar dari 'tidak sama sekali (= 1)' hingga 'sebagian besar (= 5)' adalah digunakan untuk mengukur semua item.

d. **Sikap**

Sikap dalam belajar menunjukkan pandangan siswa terhadap studinya. Pandangan positif terhadap studi akuntansi tercermin dalam perhatian (dalam hal waktu, energi dan upaya) untuk membaca dan memperoleh pengetahuan baru.

Menambah wawasan dari Fallan dan Opstad (2014), peneliti mengembangkan tiga item: (1) Saya menghabiskan banyak waktu membaca akuntansi materi (mis. buku), (2) Saya selalu ingin belajar sesuatu yang baru di bidang akuntansi, dan (3) Saya pikir segala upaya yang dilakukan untuk membaca materi akuntansi tidak sia-sia.

Skala lima poin yang berkisar dari 'sangat tidak setuju (= 1)' hingga 'sangat setuju (= 5)' digunakan untuk mengukur semua item.

e. **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan, dorongan yang lahir dari dalam diri siswa untuk berbuat, dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa siswa akan berlomba untuk mencari, atau untuk berbuat sepenuh hati untuk keberhasilannya dalam mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan. Peneliti mengembangkan 10 item dalam penilaian motivasi belajar terdiri dari 7 item pilihan.

2. **Variabel Terikat**

Prestasi Belajar adalah, hasil dari perubahan sikap. Variabel ini diukur dengan data berupa pernyataan dengan Tiga dari empat item responden untuk mengevaluasi (1) kinerja mereka dalam akuntansi sehubungan dengan kursus / mata pelajaran mereka, (2) kinerja saat ini di terkait dengan kinerja sebelumnya, (3) kinerja saat ini dalam kaitannya dengan harapan, dan (4) tren (menurun / meningkat) dalam kinerja. Menggunakan skala 1-5 berkisar dari 'sangat tidak setuju (= 1)' hingga 'sangat setuju (= 5)', responden diminta untuk menunjukkan tingkat kepuasan mereka dalam kaitannya dengan setiap item pernyataan.

3.6. **Teknik Pengumpulan Data**

Didalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya secara teknik pengumpulan data, penulis memakai teknik kuesioner (angket), Sugiyono (2013:376) dan juga melalui observasi lapangan (Semiawan:

67). Sumber data yang primer akan didapatkan langsung dari peserta didik Akuntansi SMK se Tanjungpinang.

3.7. Metode Analisis Data

Terdapat 17 pernyataan Kuesioner untuk penelitian ini terdiri dari pernyataan yang mengandung nilai statistik deskriptif dengan menggunakan skala 1 sampai 5. Skala 1 sampai 5 dimaksud adalah pengukuran skala Likert, dimana Item 1, Sangat tidak setuju, 2 Tidak setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat setuju.. Dan Kuesioner untuk Variabel terikat (prestasi belajar menggunakan skala 1-5. Pemberian nilai pengukuran dimaksud terdiri dari pernyataan dimana Item 1, Sangat tidak setuju, 2 Tidak setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat setuju. Variabel Bebas (X) yaitu, harapan, kemauan, minat akademi, sikap, dan motivasi belajar akan diolah dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 24. Proses pengolahan data akan menjelaskan mean atau rata-rata jawaban responden per variabel. Nilai minimum dan maximum jawaban responden juga akan dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1. Metode Analisis Kuantitatif.

Pengujian terhadap kualitas data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam berbagai pengujian seperti uji outlier, uji validitas, dan uji reliabilitas. Uji outlier memberikan informasi bahwa data yang diteliti dan memiliki penyimpangan jauh dengan data yang diolah lainnya adalah disebut uji Outlier. Peneliti dalam menganalisa data akan menghapus jika menemukan data outlier dalam penelitian ini agar hasil penelitian tidak bias. Proses ini menggunakan metode z-skor,

pengujian dapat dilakukan, sesuai dengan ambang batas yang diijinkan dari z-skor pada rentang 3,0 atau lebih kecil daripada -3,0 (Hair dkk., 2017). Penyimpangan data yang nilainya lebih besar dari 3,0 dan lebih kecil daripada -3,0 tidak akan mendapatkan pengujian dan dihapus atau dikeluarkan.

Pengujian terhadap kualitas data selanjutnya adalah pengujian validitas. Pengujian validitas data ini bertujuan untuk mengetahui akurasi pernyataan ataupun pertanyaan dalam kuesioner yang disebar. Proses ini menjelaskan bahwa ketika nilai yang diuji lebih besar dari 0,6 maka pernyataan atau pertanyaan itu disebut valid (Hair dkk., 2006).

Pengujian berikutnya setelah outlier dan validitas adalah pengujian reliabilitas. Pengertian reliabilities adalah alat ukur kuesioner yang merupakan konstruk. Pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliable ketika jawaban responden tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Menganalisa hal ini, pertanyaan atau pernyataan dengan kriteria nilai r Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka dikatakan reliable (Sugiyono 2015).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidaknya sebuah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Asumsi klasik mempunyai beberapa proses pengujian antara lain pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis memiliki beberapa proses pengujian tersendiri lagi yang terdiri dari uji F, uji T dan uji koefisien determinasi. Pengujian asumsi klasik

dalam penelitian ini dimulai dari pengujian normalitas. Untuk menilai variable yang diteliti apakah sesuai dengan distribusi normal atau tidak, maka dapat dipergunakan uji normalitas. Melakukan pengujian ini, program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 24 digunakan sebagai alat bantu. Menggunakan perangkat lunak ini akan memberi gambaran apakah data - data terdistribusi secara normal. Hasil proses olah data ini bisa dengan menggunakan grafik dan diagram uji normalisasi sebagai contohnya dengan pemakaian normal PP plot.

Proses pengujian asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas. Pengujian ini diperlukan untuk melihat VIF dan toleransinya yang bisa terdeteksi melalui pemakaian kolineritas, yang mana jika 1-10 dengan toleransi dibawah 1 nilai pengujian VIF, jadi dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas (Ghozali, 2011).

Melanjutkan uji asumsi klasik berikutnya, uji Heteroskedastisitas merupakan bagian yang tak kalah pentingnya dengan pengujian lainnya. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan supaya diketahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas. Proses ini dilakukan pada semua pengamatan model regresi yang ada perbedaan residual dan varian. Model regresi yang mesti dipenuhi sebagai persyaratannya adalah nihilnya indikasi heteroskedastisitas. Situasi dimana varian yang muncul dari sebuah residual sebuah proses pemahaman ke pemahaman yang lain berbeda adalah merupakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Mengamati uji asumsi klasik setelah uji heteroskedastisitas, pengujian hipotesis memiliki peranan penting dalam penelitian ini. Penelitian ini sebagaimana disampaikan diawal bahwa bertujuan untuk mendapatkan informasi **Pengaruh**

harapan, kemauan, minat akademi, sikap, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi peserta didik akuntansi smk se tanjungpinang. Proses untuk mendapatkan informasi apakah satu variabel atau lebih berpengaruh terhadap satu dengan lainnya maka digunakan uji regresi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi berganda (multiple regressions) dengan skala ukuran dalam persamaan liner interval. Pengolahan data dalam proses multiple regressions ini dipergunakan Software *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 24 dalam menghitung nilai model penelitian yang signifikan.

Pengujian hipotesis memiliki beberapa bagian termasuk uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Uji F dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh signifikan variable independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2001). Proses yang dilakukan setelah uji F dalam pengujian hipotesis adalah uji t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sebuah variabel bisa mempengaruhi variabel terikat dengan pengujian secara individual. Sebuah variabel yang dikatakan berpengaruh signifikan jika memiliki nilai probabilitas 0.05 (Ghozali, 2011). Hipotesis diterima atau pun ditolak dengan patokan kriteria sebagai berikut:

1. Hipotesis ditolak jika nilai signifikan > 0.05 , artinya secara parsial variabel yang mempengaruhi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi.
2. Hipotesis diterima jika nilai signifikan ≤ 0.05 artinya independen variabel secara parsial dimaksud memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi.

Pengujian asumsi klasik yang merupakan bagian dari uji hipotesis adalah uji koefisien determinasi. Uji Koefisien Determinasi ini dilakukan untuk menjelaskan bahwa korelasi (R) bertujuan untuk mengetahui kemana haluan hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi dengan variabel-variabel yang dipengaruhi. Nilai korelasi terletak antara 0 dengan 1 atau antara 0 dengan -1, yang mana nilai R positif arah hubungan atau sebaliknya menunjukkan haluan hubungan yang negative (Ghozali, 2001). Memahami kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen, maka digunakan uji koefisien determinasi (adjusted R²) untuk mengukurnya. Menjelaskan variabel yang dipengaruhi apakah semakin kecil atau semakin besar, maka digunakan nilai koefisien determinasi (adjusted R²) yang nilainya terletak antara 0 dan 1 (Ghozali, 2001).